

**PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
(Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh :

Enggar Linawati
1241020040

,Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

**PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
(Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh :

Enggar Linawati
1241020040

„Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. M. Mawardi. J. M.Si
Pembimbing II : Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

**PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT
DILINGKUNGAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG
(Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)**

ABSTRAK

Oleh :

Enggar Linawati

Perkembangan dan pertumbuhan dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat mungkin dan bahkan wajib dalam perkembangan dunia modern saat ini. Hal ini tentu akan mendatangkan dampak dari segala lini kehidupan masyarakat. Dampak kehidupan ekonomi masyarakat tentunya tidak lepas dari hal ini. Adanya lembaga perguruan tinggi seperti kampus Universitas Raden Intan Lampung yang berada di Sukarame masyarakat sekitar sangat terbantu dalam segi perekonomiannya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa berbagai keuntungan yang akan diperoleh melalui kehadiran lembaga pendidikan dengan adanya perubahan pola pencarian nafkah masyarakat di lingkungan tersebut.

Dengan keberadaan Kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berada ditengah masyarakat Bandar Lampung khususnya Sukarame sangat membantu dalam segi pola pencarian nafkah masyarakat, karena masyarakat yang dahulu hanya bekerja sebagai petani, buruh, dan pegawai, kini mereka dapat membuka peluang berbagai jenis usaha berkat adanya kampus UIN Raden Intan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan pola pencarian nafkah masyarakat dilingkungan UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini mengetahui perubahan aktivitas ekonomi masyarakat dilingkungan UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variable-variabel masa lalu dan sekarang. Dalam hal ini metode interview sebagai metode utama sedangkan metode observasi dan metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap. Untuk menentukan sampel teknik yang digunakan purposive sampling. Adapun dari pengambilan sampel penulis mengambil dari masyarakat Desa Sukarame dan masyarakat membuka usaha disekitar Kampus UIN Raden Intan Lampung atau pendidikan lainnya. Penulis menganalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang bertujuan dapat memberikan jawaban dari masalah yang diteliti.

Hasil temuan penelitian penulis menunjukkan bahwa Kampus UIN Raden Intan Lampung telah memberikan kontribusi atau perubahan yang besar kepada masyarakat di Desa Sukarame dan sekitarnya. Karena dengan adanya Kampus UIN Raden Intan Lampung dan pendidikan sekitarnya masyarakat yang dahulunya hanya kerja sebagai petani, buruh sekarang masyarakat sudah membuka usaha dagang disekitar Sukarame.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

NAMA : ENGGAR LINAWATI

NPM : 1241020040

JUDUL SKRIPSI : PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **Perubahan Pola Pencarian Nafkah Masyarakat di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan - bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 24 September 2018

Yang membuat pernyataan,



Enggar Linawati
NPM. 1241020040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260


PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT DI LINGKUNGAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)**
Nama : Enggar Linawati
NPM : 1241020040
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

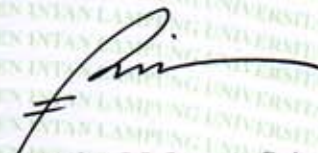
Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. M. Mawardi. J. M.Si
NIP.196612221995031002

Pembimbing II


Fariza Makmun, S.Ag. M.Sos.I
NIP.197312091997032003

Mengetahui

Ketua Jurusan


Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ **PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)** “ Disusun oleh Nama : **Enggar Linawati, NPM : 1241020040, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal : **Selasa 14 Agustus 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri M,Sos.I

(.....)

Sekretaris : Nasiruddin S.Sos

(.....)

Penguji 1 : Faizal S.Ag.,M.Ag

(.....)

Penguji 2 : Dr. M. Mawardi, J.M.Si

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H . Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ^١

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri.” (Q.S Ar Ra’d: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya, (Bandung : CV Jumnatul Ali Art, 2005), hal.251

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Safrul dan Ibunda Marsiah yang telah mencurahkan rasa kasih sayang dan jerih payahnya untuk keberhasilanku.
2. Buat sahabat-sahabat tersayangku tak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasinya.
3. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) angkatan 2012 tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini, studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tercinta.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung menjadi tempat dalam menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 28 Juli 1994, anak pertama dari dua bersaudra dari Ayah Safrul dan Ibu Marsiah.

Pendidikan penulis berawal di TK-Aba Yukum Jaya kecamatan Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2000 , kemudian melanjutkan pendidikan dasar di sekolah SDN1 Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2006 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN2 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2009 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan SMKN3 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 kemudian penulis melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya..Aamiin

Adapun judul Skripsi ini adalah **“PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH DI LINGKUNGAN MASYARAKAT SUKARAME UIN RADEN INTAN LAMPUNG”** Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan Skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan Skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khomsarial selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Zamhariri, M.Sos.I sebagai Kajur PMI yang telah memberikan masukan serta arahan.
3. Bapak sebagai Dosen Pembimbing I Dr. M. Mawardi. J. M.Si yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya Skripsi ini.
4. Bapak sebagai Dosen pembimbing II Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I. yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah membekali penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diperkenankannya penulis meminjam buku-buku literatur yang dibutuhkan.

7. Kepada bapak Anwar. AR,SE sebagai kepala Desa Sukarame, terima kasih sudah membantu dari penelitian di skripsi ini.
8. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak dan manusia tempatnya khilaf dan kesalahan, kesempurnaan hanya milik Allah swt. Penulis sadari penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan ilmu atau teori yang penulis kuasai. Untuk itu, kepada para pembaca yang budiman kiranya dapat memberikan masukannya sehingga laporan penelitian ini bisa lebih baik.

Bandar Lampung, April 2018
Penulis,

Enggar Linawati
1241020040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	11
BAB II PERUBAHAN DAN POLA PENCARIAN NAFKAH	
A. Perubahan	24
B. Faktor-faktor Perubahan.....	29

C. Proses Perubahan dalam Organisasi.....	35
D. Bentuk-bentuk Perubahan	36
E. Pola Pencarian Nafkah	39
F. Pola Kehidupan Masyarakat.....	44

BAB III PERUBAHAN DAN POLA PENCARIAN NAFKAH DI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	49
B. Kondisi Geografis dan Demografis	55
C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	57
D. Kondisi Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Sukarame Bandar Lampung	59

BAB IV PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT DILINGKUNGAN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Perubahan dan Pola Pencarian Nafkah Masyarakat	64
B. Masyarakat diLingkungan Sukarame dan Perubahan Tingkat Penghasilan Masyarakat	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Tabel Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Kelurahan Sukarame	52
1.2 Tabel Jabatan Administrasi Kelurahan Sukarame	53
1.3 Tabel Jumlah Penduduk Sukarame	55
1.4 Tabel Mata Pencarian Penduduk Sukarame.....	56
1.5 Tabel penduduk menurut agama	57
1.6 Tabel Tingkat Pendidikan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Usaha-usaha pedagang yang berada di Sukarame

Gambar 2. Kampus UIN Raden Intan Lampung

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Nama-nama Sampel
3. SK Judul
4. Kartu Hadir Munaqosah
5. Kartu Konsultasi
6. Surat Keterangan Survey
7. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah
8. Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat
9. Data Perkembangan Penduduk

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan arti yang terdapat dalam judul skripsi yaitu :

“PERUBAHAN POLA PENCARIAN nafkah masyarakat di lingkungan UIN Raden Intan Lampung (studi pada masyarakat Sukarame Bandar Lampung)”

Perubahan adalah suatu kegiatan evolusi atau perputaran mengubah sesuatu baik itu dalam hal pemikiran, fisik, tingkah laku, maupun strategi-strategi dalam suatu kegiatan sosial.¹ Sedangkan Menurut Soekanto Soerjono Perubahan adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga ke masyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap social, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²

Sementara Menurut Penulis Perubahan ini maksudnya perubahan yang ada di masyarakat Sukarame dalam perubahan perekonomian keluarga, Sehingga masyarakat yang dulunya sebagai petani sekarang bisa membuka usaha bisnis seperti usaha membuka kosan dan sebagainya. Masyarakat yang hanya sebagai pengangguran dan sekarang bisa usaha di bidang kreatif, seperti membuka konter, salon dan sebagainya.

¹ https://carapedia.com/pengertian_definisi_perubahan_info2189.html, 6 agustus 2016, 19.00

² Soekanto Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2007) h.22

Pola pencarian nafkah adalah cara-cara yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh hasil/pendapatan, guna membiayai kebutuhan ekonomi rumah tangganya yang dilakukan secara teratur dan berulang (Sumitro 1986).³ Hal ini ditunjukkan untuk menghindari dari kemiskinan. Pola pencarian nafkah ini dapat dilakukan dengan cara menambah semangat kerja serta peningkatan kreativitas mengatasi masalah kerja dengan menjadikan suatu pekerjaan menjadi berkualitas, produktif, ekonomis, efektif dan efisien.

Pola pencarian nafkah ini maksudnya adalah pengembangan sumber daya manusia yang mandiri, yang berawal dari semangat kerja masyarakat yang tinggal di Sukarame Bandar Lampung, untuk memanfaatkan lahan kosong dengan cara membuat usaha seperti membuat usaha membuka warung makan, warung sembako, fotocopi dan sebagainya. Maka, Suasana di masyarakat Sukarame memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemanfaatan sumber daya yakni pola pencarian nafkah yang telah berkembangnya dari adanya masyarakat pendidikan. Untuk itu banyak pemanfaatan dari sumber kehidupan mereka, terutama dalam meningkatkan sumber ekonomi masyarakat.⁴ Maka, suatu nilai potensi yang ada di Sukarame yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal menetap, untuk

³<http://meutia88.wordpress.com/pola-strategi-nafkah-masyarakat-pedesaan/>

⁴ Supriyati Istiqomah, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Transmisi Media Jakarta, 2006), Cet Ke-1, hal 19-21

memenuhi kebutuhan mereka melalui pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Masyarakat adalah kesatuan dari sejumlah individu yang kegiataanya saling membutuhkan, dan menempati suatu ruang atau wilayah tertentu. Dalam pemahaman yang lebih rinci masyarakat merupakan suatu kelompok orang-orang yang memiliki ciri atau pekerjaan yang sama, atau tinggal pada suatu kawasan tertentu. Jadi dalam konsep masyarakat terkandung yaitu manusia secara individu dan secara berkelompok dengan berbagai sikap dan perilakunya, ruang atau wilayah dimana manusia-manusia itu berdimisili dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok tersebut.⁵ Sedangkan Menurut Karl Marx masyarakat merupakan suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.⁶

Masyarakat yang maksudnya adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal dalam suatu wilayah Sukarame Bandar Lampung yang memanfaatkan lahan kosong dengan pemanfaatan suatu usaha kecil menengah ataupun membuka bisnis untuk memenuhi social dan ekonomi kebutuhan masyarakat.

Lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar atau sekitar makhluk hidup. para ahli. Lingkungan memberikan definisi bahwa lingkungan adalah suatu

⁵ Ayub M. Padangaran, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat Konsep, Teori, dan Aplikasi, (Unhalu Press, Kendari, 2011), Cet-Ke 1, Hal.30

⁶ http://id.Wikipedia.org/wiki/kelompok_sosial, 6 agustus 2016, 19.30

sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal balik satu sama lain dan masyarakat tumbuhan-tumbuhan.⁷

Lingkungan ini maksudnya, lingkungan yang sebelumnya hadirnya pendidikan sukrame ini, lingkungannya masih sepi atau warga sekitarnya belum terlalu banyak, tetapi ketika hadirnya pendidikan masyarakatnya sudah banyak atau sudah rame dan bnyak yang memanfaatkan peluang usaha untuk mencari nafkah di keluarganya.

Institut Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Bandar Lampung atau UIN Raden Intan Bandar Lampung adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berada di kelurahan / kecamatan Sukrame, Bandar Lampung, kota Bandar Lampung provinsi Lampung.

Secara ringkas Perubahan Pola Pencarian Nafkah Masyarakat Menurut Penulis adalah perubahan dalam aktivitas dalam mata pencaharian masyarakat desa Sukrame yang pada awalnya bekerja di sektor pertanian subsisten berubah menjadi sektor non pertanian. Menurunnya sektor pertanian dan meningkatnya peranan sektor non-pertanian yang terjadi sejalan dengan perkembangan industri, akan menyebabkan transformasi atau peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian yang ditandai dengan perubahan proporsi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian serta berkurangnya curahan waktu jam kerja dalam tenaga kerja di sektor pertanian beralih ke sektor non-pertanian.

⁷ <http://pengertian-definisi.blogspot.co.id/2011/10/lingkungan.html>

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul “Perubahan Pola Pencarian Nafkah Masyarakat Di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung” adalah sebagai berikut :

1. Setiap masyarakat dapat di pastikan akan mengalami apa yang di namakan perubahan-perubahan tersebut dapat di ketahui dengan melakukan suatu perbandingan dan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Pembentukan dalam perubahan pola pencarian nafkah di lingkungan sekitar sukrame Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan perubahan . Hal ini menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat yaitu kultural,interksional dan struktural.
2. Peneliti adalah masyarakat yang bertempat tinggal atau masyarakat lingkungan sekitar sukrame. Setelah bersosialisasi dengan masyarakat dan observasi secara partisipan dalam perubahan dan pola nafkah di masyarakat, dampak positif, negatif dan perekonomian dalam masyarakat
3. Pembahasan dalam dampak perubahan pola nafkah terhadap perekonomian di masyarakat lingkungan kelurahan sukrame, ini relevan dengan disiplin dalam ilmu peulis dalam jurusan pengembangan masyarakat islam serta literatur yang menunjang sebagai referensi kajian dan data-data yang akan di

butuhkan tersedia sehingga data-data ini tidak menyulitkan dalam penelitian tersebut.

C. Latar Belakang

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan kemajuan jangka panjang. Akan tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu, seperti Schumpeter dan Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lazim antara istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, perkembangan ekonomi mengacu pada masalah Negara terbelakang sedang pertumbuhan mengacu pada masalah maju.⁸

Perkembangan ekonomi dapat dipergunakan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan dalam teknik produksi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga. Perubahan tersebut dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi.⁹ Masyarakat sadar bahwa membuka usaha adalah modal dari utama untuk berhidup di zaman yang penuh dengan tantangan dan persaingan masyarakat.

Adakalanya bertambahnya dalam usaha masyarakat terjadi di lingkungan Sukarame. Masyarakat yang membuka usaha di Sukarame ini berbagai macam yang sudah menjalaninya. Usaha masyarakat ini sudah ada yang berjalan sampai 2 tahun, 3

⁸ M.L Jhiang, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1975), hal.4

⁹ *Ibid*, hal. 05

tahun bahkan sudah ada yang berjalan sampai 5 tahun. Bertambahnya usaha yang mereka miliki tersebut berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.

Keberadaan dalam pendidikan di Sukarame ini memberikan pengaruh terhadap usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dalam keadaan lingkungan sekitar, dengan bisnis ini mereka bisa memenuhi kebutuhan dalam keluarga mereka. Sukarame ini dulunya masih sepi kini berubah menjadi daerah yang ramai dengan aktifitas pendatang (pelajar dan mahasiswa) yang menuntut ilmu. Melihatnya banyaknya mahasiswa dan pelajar yang terus bertambah membuat masyarakat permukiman di Sukarame membuka usaha berbagai macam di sekeliling Sukarame.

Bisnis dalam membuka usaha masyarakat ini dibutuhkan oleh pendatang (pelajar atau mahasiswa). Maka masyarakat yang membuka usaha ini semakin banyak, karena masyarakat sekitar melihat banyaknya pendatang (pelajar atau mahasiswa). Oleh sebab itu, masyarakat sekitar persaingan dalam membuka usahanya.

Bisnis dalam membuka usaha ini memiliki banyaknya keuntungan yang berbeda dengan bisnis lainnya, misalnya penghasilan yang terus mengalir setiap bulannya, dapat menjadi bisnis jangka panjang dari bisnisnya. Hal ini, bisa menikmati dari keuntungan yang terus berjalan. Disamping itu keuntungan dari bisnis jangka panjang ini dapat berjalannya terus menaikinya dalam berbisnis.

Kondisi yang strategis dari peluang bisnis yang baik membuat masyarakat permukiman di Jl. Sekitar UIN sukarame terus-menerus melakukan bisnis dalam usaha sehingga bisnis usaha di lingkungan Jl. Sekitar UIN Sukarame dari tahun ke tahun mereka mengalami peningkatan dalam usaha sendiri tetapi, dalam bisnis usaha

mereka mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sebelum hadirnya usaha ini interaksi dalam masyarakat warga hanya sesama, Namun dari hadirnya bisnis usaha ini banyak pendatang (pelaajar dan mahasiswa) yang ikut berinteraksi di dalam masyarakat sehingga dari hadirnya bisnis usaha ini dapat memberikan dampak kepada masyarakat yaitu di dampak ekonomi dan dampak sosial baik dalam dimensi struktural, kultural maupun interaksional.

Sementara dampak ekonomi secara positif dengan adanya usaha tempat tinggal mahasiswa (indekost) yaitu menambahnya mata pencaharian di lingkungan masyarakat sekitar UIN sukarama dari keberadaan usaha tempat tinggal mahasiswa (indekost) dimana dulu mayoritas masyarakat di lingkungan sekitar UIN Sukarama mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan sekarang warga membuka usaha yang menunjang kebutuhan mahasiswa seperti warung makan nasi, usaha fotocopi, usaha laundry, jualan gorengan dan lain-lain. Hal tersebut membuat pendapatan masyarakat di lingkungan sekitar UIN Sukarama mengalami peningkatan dari mata pencaharian yang mereka lakukan sebelum adanya usaha tempat tinggal mahasiswa (indekost). Selain dampak ekonomi yang negatif yaitu adanya tindakan kriminal, dan munculnya perilaku konsumtif masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap perkembangan bisnis usaha di lingkungan sekitar UIN Sukarama semenjak tahun 2011 sampai tahun 2015, bisnis ini mendapat dampak sosial dan dampak ekonomi bagi masyarakat. Dampak sosial dengan hadirnya membuka usaha adalah terjadinya perubahan pada dimensi struktural (mengikuti serta pelajar atau mahasiswa dalam lembaga RISMA dan

pengajian rutinitas bapak-bapak), dimensi kultural (perubahan pola pikir dan wawasan masyarakat terhadap pendidikan, perubahan lingkungan permukiman) dan dimensi interaksional, (interaksi pendatang dengan warga, pendatang dengan pemilik kost, pendatang dengan pemilik UKM dan perubahan interaksi sesama warga). Sementara dampak ekonomi yaitu perubahan dalam dimensi struktural (perubahan pencarian nafkah dan bertambahnya mata pencarian masyarakat), dimensi kultural (kolektivitas masyarakat berganti dengan kontraktual)

Atas dasar permasalahan tersebut, penulis tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai dampak bisnis usaha yang di alami masyarakat yaitu berupa dampak sosial dan dampak ekonomi baik dalam dimensi struktural, dimensi kultural dan dimensi interaksional. Khususnya bagi masyarakat di Jl. Sukarame sekitar UIN .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakang perubahan pola pencarian nafkah masyarakat di lingkungan UIN Raden Intan Lampung ?
2. Bagaimana bentuk perubahan pola pencarian nafkah masyarakat di lingkungan UIN Raden Intan Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang melatari perubahan aktivitas ekonomi masyarakat di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dalam bentuk perubahan pola pencarian nafkah masyarakat di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai Bentuk Perubahan Pola pencarian Nafkah Masyarakat di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang kehidupan di masyarakat setelah hadirnya pendidikan di sukrame yaitu dari Perubahan dan Pola Pencarian Nafkah di Lingkungan sekitar UIN Raden Intan Lampung.

3. Bagi akademik, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi bagi Fakultas dakwah, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan merupakan sumbangan kepastakaan dalam rangka Pengembangan Akademik.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁰ Pada penelitian kualitatif memerlukan identifikasi partisipan dan tempat berdasar kemampuan masyarakat, serta memberi informasi yang mendalam berkaitan tentang penelitian ini, dalam penelitian kualitatif diperlukan izin akses mendalam kepartisipan dan tempat namun dalam penelitian ini tidak membatasi pandangan partisipan.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuanlitatif*, (Bandung:PT. Remaja Posdakarya,2013), hal.4

Penelitian kualitatif memungkinkan akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian yaitu masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian yaitu masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama, masalah yang dibawa oleh peneliti telah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan, dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, dan yang terakhir masalah yang dibawa peneliti telah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti permasalahannya.

Semua penelitian bersifat ilmiah oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori dalam penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial, dalam kaitannya dengan teori penelitian. Kualitatif bersifat menemukan teori, teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam.

Peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam namun dalam penelitian kualitatif penelitian harus mampu melepaskan teori yang dimiliki dan dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dilakukan oleh partisipan atau sumber data, dalam hal ini peneliti harus bersifat *perspektif emic*, artinya memperoleh data sebagai mana mestinya bukan berdasarkan

apa yang diteliti, tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi dilapangan yang dialami, dirasakan, difikirkan oleh partisipan atau sumber data.¹¹

Berdasarkan penegertian diatas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan perubahan pola pencarian nafkah masyarakat dilingkungan UIN Raden Intan Lampung karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait terhadap persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹² Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Menurut Irawan Suhartono didalam penelitian yang bersifat deskriptif ini menggambarkan karakteristik masyarakat atau suatu kelompok tertentu secara jelas

¹¹ Sugiono, *metode penelitian kombinasi (mixed methods)* , (Bandung Alfabeta Bandung, 2013) hal.285-296.

¹² Muhammad Musa, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998), hal.8

dan tidak ada penambahan-penambahan terhadap fakta yang terjadi.¹³ Menurut Koentjaraningrat penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala-gejala kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya dalam masyarakat.¹⁴ Jadi penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya, dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung. Akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat lebih sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu.¹⁵

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sebuah penelitian sosial disebutkan unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang

¹³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Secara Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995), Cet. Pertama, Hal. 35

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 32.

¹⁵ Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 18

dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian. Unit analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu seperti kelompok, keluarga, desa dan kota. Dalam hal ini populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat permukiman di Jl. Sukarame Bandar Lampung yaitu 15.804 jiwa klasifikasi masyarakat laki-laki berjumlah 8.006 dan wanita berjumlah 7.798. Jadi klasifikasi keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 15.804 jiwa.

2) Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah “sebagian dari populasi untuk mewakili dari seluruh populasi”¹⁷. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.¹⁸ Mengingat populasi yang begitu banyak, maka dari itu penulis berkeyakinan bahwa tidak semua populasi menjadi sampel, dalam jenis sampel penulis menggunakan purposive

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102

¹⁷ *Ibid*, hal. 114.

¹⁸ Victorinus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Cet. Pertama, Ed. Pertama. Hal 81.

sampling yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁹

Metode yang digunakan dalam sample ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan masalah penelitian.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut :

1. Warga Masyarakat

a. Penduduk Asli Sukarame

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, berdasarkan waktu minimal sudah 15 tahun bermukim di lingkungan Jalan Sukarame. Kedua, dapat menjelaskan dan merasakan perubahan pola pencarian nafkah, maka berdasarkan kriteria, maka berdasarkan kriteria diatas terdapat 5 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Usaha yang sudah berjalan

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, berdasarkan waktu minimal sudah 5 tahun bermukim di lingkungan

¹⁹ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* , (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), Cet. Pertama,Ed. Pertama. Hal 81.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Fakultas Psikologi UGM,1996), Jilid 1

Sukarame. Kedua, dapat menjelaskan dan merasakan perubahan pola pencarian nafkah setelah hadirnya bisnis. Maka, berdasarkan kriteria diatas terdapat 6 orang dalam pemilihan sampel tersebut yaitu 4 pemilik warung makan, 4 pemilik fotocopy, 4 pemilik warnet dan 4 pemilik pedagang jus buah dan cemilan.

Jadi berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang telah ditentukan diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama peneliti memilih orang yang akan memberikan data yang diperlukan berikutnya, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, penelitian dapat menentukan sampel selanjutnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap hal ini disebut juga dengan *Snowball sampling technique*, unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

c. Penduduk yang menetap di Lingkungan sekitar UIN Sukarame

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, berdasarkan waktu minimal sudah 20 tahun bermukim di lingkungan Jalan Sukarame. Kedua, dapat menjelaskan dan merasakan perubahan pola pencarian nafkah, maka berdasarkan kriteria, maka berdasarkan kriteria diatas terdapat 6 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

d. Pendidikan

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, berdasarkan waktu minimal sudah 10 tahun bermukim di lingkungan Jalan Sukarame. Kedua, dapat menjelaskan dan merasakan perubahan pola pencarian nafkah, maka berdasarkan kriteria, maka berdasarkan kriteria diatas terdapat 4 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

d. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data, metode ini menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku²¹. Menurut Walgito, bahwa observasi tidak dapat digunakan terhadap kejadian-kejadian yang sudah lewat.

Oleh karena observasi menggunakan alat indra, maka agar observasi baik, salah satu cara yang dituntut adalah menggunakan alat indra dengan sebaik-baiknya²².

²¹ Sunapiyah Faisal, *Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 52

²² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta; Andi, 1978), hal. 31

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait pengamatan interaksi warga, interaksi antara warga dengan pendatang (mahasiswa atau pelajar), interaksi antara warga pemilik usaha dengan warga pemilik usaha, interaksi antara warga yang memiliki UKM (usaha menengah usaha) dengan pendatang (mahasiswa atau pelajar), interaksi antara pemilik usaha warung, kost, kondisi UKM (usaha kecil menengah) baik baru dibentuk maupun yang sudah lama, pertumbuhan dan perkembangan usaha dimasyarakat dengan adanya rutinitas kegiatan warga. Metode observasi ini akan terlihat secara visual bahwa usaha kecil menengah dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat Sukarame Bandar Lampung

b. Metode *Interview*

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pencari informasi atau pengumpulan data (peneliti) dengan narasumber. Menurut Kartini Kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih terhadap hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat satu sama lain dapat mendengarkan tanpa bantuan alat lain.²³ Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Oleh karena

²³ Sutrisno Hadi, *Metedologi Rresearch* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996), hal. 32.

itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seseorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden.

Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait dengan hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijakan pewawancara.

Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Interview yang penulis lakukan kepada masyarakat diantaranya : bagaimana sejarah permukiman di Sukarame Bandar Lampung, bagaimanakah interaksi antara pendatang dengan warga sekitar permukiman dan bagaimana perubahan sebelum dan setelah hadirnya pendidikan dengan adanya usaha kecil menengah dan bagaimana pola pencarian nafkah dimasyarakat sebelum dan sesudah hadirnya pendidikan.

Selanjutnya selain interview kepada usaha menengah kecil penulis melakukan interview kepada RT/RW, pemilik UKM, dan pendatang (mahasiswa atau pelajar). Interview yang peneliti lakukan ingin mengetahui jawaban secara langsung terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, seperti pertanyaan yang diajukan untuk pemilik usaha menengah kecil : bagaimana perubahan sebelum dan sesudah pendidikan, bagaimana cara pola pikir terhadap pendidikan sebelum dan sesudah berbisnis dalam usaha menengah

kecil ini, adakah perubahan mata pencarian dalam pola nafkah sebelum dan sesudah berbisnis, adakah peningkatan masyarakat dalam perekonomian dikeluarga di pola pencarian nafkah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majala dan sebagainya²⁴. Dokumentasi yaitu kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan²⁵.

Metode ini digunakan sebagai data penelitian tidak secara keseluruhan dimasukkan tapi diambil pokok-pokok yang dianggap perlu, sedang lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis.

Adapun metode dokumentasi tersebut sejarah berdirinya sukarama, jumlah penduduk, luas Kelurahan, yang kesemuanya berbentuk tulisan. Kedudukan metode dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap.

Dokumentasi yang terlampir diantaranya adalah dokumentasi peta didaerah penelitian, foto beberapa warung bergabung dengan pemilik warung maupun tidak dengan pemilik warung, foto interaksi mahasiswa atau pelajar dengan masyarakat, interaksi anantara sesama warga, foto UKM disekitar masyarakat Sukarama meminjam file-file yang berhubungan dengan

²⁴ *Ibid* ,hal.189

²⁵ *Op.Cit.*, Kuencoroningrat , ,hal.13

penelitian kepada kelurahan Sukarame atau RT (dokumentasi data penduduk berdasarkan pendidikan, dokumentasi data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, dokumentasi data penduduk berdasarkan pendapatan, dokumentasi data penduduk berdasarkan jenis keagamaan).

d. Analisis data

Setelah data terkumpul sesuai kebutuhan baik data dari interview, observasi dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisa menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya. Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dan kenyataan dilapangan (penelitian) selannjutnya

Yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah menguraikan hasil penelitian secara rinci ada adanya.²⁶ Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dan kenyataan di lapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa.

Dan tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu : menarik suatu

²⁶ Djarwanto , *Pokok- Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Tehnis Penulisan Skripsi*, Yokyakarta : Liberty, 1984) , hal. 9

kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus”.

BAB II

PERUBAHAN DAN POLA PENCARIAN NAFKAH

A. Perubahan

1. Pengertian Perubahan

Perubahan adalah suatu kegiatan evolusi atau perputaran mengubah sesuatu baik itu dalam hal pemikiran, fisik, tingkah laku, maupun strategi-strategi dalam suatu kegiatan social.²⁷

Sedangkan Menurut Soekanto Soerjono Perubahan adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap social, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan di dalam masyarakat tidak akan terlepas dari adanya perubahan budaya yang terjadi pada masyarakat tersebut.²⁸

Pada dasarnya manusia mempunyai sifat dasar selalu serba kekurangan dan selalu berusaha untuk bisa memenuhi kekurangan tersebut. Sehingga masyarakat dengan manusia yang ada di dalamnya adalah makhluk yang dinamis, aktif, kreatif, inovatif dan agresif dan responsif terhadap perubahan. Dengan adanya sifat masyarakat yang demikian dapat mengakibatkan ketidaksesuaian di

²⁷https://carapedia.com/pengertian_definisi_perubahan_info2189.html, 6 agustus 2016, 19.00

²⁸https://carapedia.com/pengertian_definisi_perubahan_info2189.html, 6 agustus 2016, 19.00

antara unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan social yang bisa menyebabkan pola kehidupan baru. Anggota masyarakat berusaha memodifikasi struktur dan pola kebudayaan dalam masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.²⁹

Perubahan sosial menurut Selo Soemardjan adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.³⁰

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat menurut Parsons akan dampak terhadap pertumbuhan kemampuan yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri, khususnya untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dengan ide ini, Parsons juga terkenal sebagai golongan orang yang memandang optimis terhadap sebuah proses perubahan sosial. Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat karna pada dasarnya masyarakat akan selalu dinamis dalam kehidupannya, perubahan ini pada

²⁹ <http://mindofmeilasari.blogspot.co.id/2012/05/perubahan-pola-pikir-di-masyarakat.html> diakses tanggal 6 Agustus 2016, 19.00 WIB

³⁰ Elly M, Setiadi, *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group,2006), hal 51.

gejala-gejala sosial dari yang bersifat individu sampai kepada hal yang kompleks dan perubahan sosial mencakup semua sistem sosial.

Faktor pencetus terjadinya perubahan sosial dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (external) masyarakat yang bersangkutan. Tidak ada satupun warga masyarakat yang dapat berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan warga yang lain.³¹ Masyarakat adalah suatu yang *life* untuk itu dapat dipastikan masyarakat akan terus berkembang dan kemudian berubah. Karena itu kajian perubahan sosial mestinya juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat atau harus meliputi semua fenomena sosial yang menjadi kajian sosiologi. Cara pandang demikian mengidentifikasikan bahwa perubahan sosial mengandung perubahan dalam tiga dimensi yaitu dimensi struktural, dimensi kultural dan dimensi interaksional.³²

2. Dimensi Perubahan Sosial

Menurut Himes dan Moore Munandar Soelaiman perubahan sosial mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi struktural, kultural dan interaksional sebagai berikut :

a. Perubahan Struktural

Dimensi struktural mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktural masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial dan perubahan dalam

³¹ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah), hal. 123

³² J. Dwi Naryoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 362.

lembaga sosial. Perubahan tersebut meliputi :bertambah dan berkurangnya kadar peranan, menyangkut aspek perilaku dan kekuasaan, adanya peningkatan atau penurunan sejumlah peranan atau pengkategorian peranan, terjadinya pergeseran dari wadah atau kategori peranan, terjadinya modifikasi saluran komunikasi di antara peranan-peranan atau kategori peranan, terjadinya perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi sebagai akibat dari struktur.³³

b. Perubahan Kultural

Perubahan dalam dimensi kultural mengacu kepada perubahan kebudayaan dalam masyarakat seperti adanya penemuan (*discovery*) dalam berfikir (ilmu pengetahuan), pembaharuan hasil (*invention*), kontak dengan kebudayaan lain yang menyebabkan terjadinya difusi dan peminjaman kebudayaan. Kesemuanya itu meningkatkan adanya integrasi unsur-unsur baru kedalam kebudayaan. Bentuk-bentuk lama diganti dengan bentuk-bentuk baru yang secara tidak langsung menyebabkan difusi kebudayaan. Bentuk umum dan bentuk baru dapat diganti dan dimodifikasi secara terus menerus. Inovasi kebudayaan, difusi dan intergasi kesemuanya melibatkan proses perubahan sosial. Inovasi kebudayaan menurut Loinberger dan Gwin tidak sekedar

³³ Munandar Soelaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)hal. 115.

sebagai sesuatu yang baru, tetapi lebih luas lagi yaitu sesuatu yang nilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat tertentu.³⁴

c. Perubahan Interaksional

Perubahan sosial dalam dimensi interaksional mengacu kepada adanya perubahan lingkungan sosial di dalam masyarakat, yang diidentifikasi ke dalam lima dimensi yaitu : pertama, perubahan dalam frekuensi, seperti : frekuensinya, jumlah atau kontinuitas, sampai pada hal yang bertentangan. Kedua, perubahan dalam jarak sosial seperti hubungan intim, informal, formal dan perubahan dalam arah yang bertentangan. Ketiga, perubahan perantara seperti dari perlakuan partisipasi di dalam suatu hubungan mempribadi sebagai tujuan akhir, berubah maknanya menjadi impersonal, atau perubahan yang arahnya bertentangan. Keempat, perubahan dari aturan atau pola seperti hubungan antara status yang sama dengan arah yang horizontal menjadi pergaulan dalam status yang tidak sama dengan hubungan vertikal dalam arah yang bertentangan. Kelima, perubahan dalam bentuk seperti dalam pola hubungan solidaritas, meskipun perangkat struktur

³⁴ Munandar Soelaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 115.

lengkap akan terpecah menjadi sikap pengalaman yang bermusuhan, persaingan dan konflik atau berubah menjadi arah yang berlawanan.³⁵

d. Faktor perubahan

Pada dasarnya, perubahan masyarakat terjadi oleh karena anggota masyarakat pada waktu tertentu. Norma-norma atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan pada hidup baru. Apabila diteliti lebih mendalam sebab yang terjadinya suatu perubahan masyarakat, Maka oleh karena itu, adanya suatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama. Masyarakat tersebut menyesuaikan pada suatu faktor dengan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu .

B. Faktor-faktor perubahan

Adapun faktor-faktor perubahan adalah sebagai berikut :

1. Bertambah dan Berkurangnya Penduduk

Dalam pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah permukiman. Wilayah permukiman yang tadinya hanya berpusat pada satu wilayah kekerabatan akan berubah atau terpancar karena faktor

³⁵ Munandar Soelaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)hal. 115.

pekerjaan. Maka perubahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama dalam lembaga-lembaga masyarakat.³⁶

2. Kontak dengan Kebudayaan Asing

Dalam salah satunya proses yang menyangkut kebudayaan asing adalah *diffusion*. Maka, Difusi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari orang-perorang kepada perorangan lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain, dengan proses tersebut manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat, dan dapat diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luasnsampai umat manusia didunia dapat menikmati kegunaan bagi kemajuan peradaban yaitu antara lain pada proses tersebut merupakan hal pendorong bagi pertumbuhan dalam suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan-kebudayaan masyarakat manusia dan kemudian akulturasi.

Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan itu lambat diterima dan diolahh kedalam kebudayaan sendiri.³⁷ Maka

³⁶ Kamanto Sunarto, *Sosiologi Perubahan Sosial perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 16.

³⁷ Koentjoraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta:Jembatan, 1971), Hal 57.

setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan masing-masing yang secara ideal dalam mencakup pola-pola yang dianggap seharusnya dilaksanakan dan kebudayaan real yang mencakup perilaku yang tidak benar tetapi dalam kenyataannya diterapkan dalam masyarakat tersebut, kebudayaan ini dapat membantu maupun menghambat penyesuaian diri manusia.³⁸

3. Penemuan-penemuan Baru

Dalam penemuan baru berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan baru diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Koentjaraningrat berbicara mengenai penemuan baru teknologi yang mengubah sistem sambatan. Perubahan sistem sambatan dikarenakan persaingan dalam modernisasi, menurut Koentjaraningrat, terdapat pergeseran sistem gotong-royong dengan sambatan menjadi sistem upah. Pergeseran sistem sambatan dalam pertanian tidak terlepas dari tuntutan hidup di zaman modern ini, di mana lapangan kerja semakin sempit dan kebutuhan hidup semakin tinggi.

Menurut Ogburn dan Nimkoff penemuan-penemuan menjadi penyebab terjadinya perubahan pada masyarakat meliputi *Discovery* adalah suatu penemuan

³⁸ Fruend, *The Sociology Of Max Weber*, (New York:Vintage Books,1969),Hal.77

unsur kebudayaan baru, baik berupa alat atau gagasan yang diciptakan oleh seorang individu maupun serangkaian individu dalam suatu masyarakat, *Invention* adalah *discovery* yang telah diakui, diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Maka oleh sebab itu, *invention* merupakan bentuk pengembangan dari *discovery* dan *inovasi* artinya suatu penemuan baru apabila unsur atau alat baru yang ditemukan tersebut sudah menyebar ke bagian-bagian masyarakat dan dikenal serta dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Jadi, pada saat itu penemuan ini menjadi *invention*, proses inovasi belum selesai.³⁹

4. Sistem Pendidikan

Pendidikan mengajarkan aneka ragam kemampuan kepada individu, pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu kepada manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berfikir secara ilmiah. Terbentuknya lembaga pendidikan merupakan suatu konsekuensi logis dari taraf perkembangan masyarakat yang sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan masyarakat yang sudah semakin kompleks. Berarti kompleksitas dalam kehidupan bermasyarakat ini menjadikan pengorganisasian perangkat-perangkat pengetahuan dan keterampilan tidak lagi memungkinkan untuk ditangani secara langsung oleh masing-masing keluarga. Maka, diperlukannya pihak lain untuk mengurus organisasi dan apresiasi pengetahuan

³⁹ Rajendra Singh, *Teori-teori Gerakan Sosial Baru*, (Yogyakarta: Insisit, 2005), hal. 34.

secara khusus serta mengupayakan untuk mentransformasikan kepada generasi muda merupakan kekuatan yang melatarbelakangi berdirinya sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Maka, terdiri dari beberapa dampak dalam perubahan yang terjadi karena sebuah dampak positif dan negatif adanya pendidikan disekarang adalah sebagai berikut :

a. Dampak Positif

Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan peralatan hidup, masyarakat pada saat ini dapat bekerja secara cepat dan efisien karena sesuatu yang sebenarnya sangat lumrah mengingatkan adanya kemajuan zaman dan perbedaan tingkat kreativitas dari setiap masyarakat. Lebih lanjut lagi dampak positif dalam globalisasi misalnya yaitu :

1. Munculnya teknologi baru yang mendorong dalam perubahan pola hidup dimasyarakat sekitar.
2. Terjadinya kontak masyarakat dengan masyarakat yang lain sehingga terjadi difusi, akulturasi dan asimilasi.
3. Adanya sikap saling menghargai antara masyarakat dan keinginan untuk memperbaharui kehidupannya.
4. Adanya sikap tidak puas terhadap pencapaian pada masa tertentu.
5. Masyarakat yang heterogen terus menerus memberi perubahan perlahan-lahan untuk mencapai perubahan yang seutuhnya.

6. Sistem pendidikan yang baru, yang secara langsung mengubah sistem hidup kemasyarakatan yang telah ada sebelumnya.⁴⁰

b. Dampak Negatif

1. Kerenggangan hubungan antar masyarakat. Setiap individu tidak memiliki hubungan dekat dengan individu lain luar kelompoknya sehingga tidak ada pemicu perubahan.
2. Keterlambatan ilmu pengetahuan. Keterlambatan ini sungguh menghambat kemajuan teknologi dalam suatu masyarakat, sementara dunia sudah maju.
3. Sikap yang tertutup. Masyarakat yang tertutup tidak akan mendorong yang terjadinya perubahan sebaliknya mereka lebih suka masyarakat yang homogeny dan tetap dalam keadaan tradisional.
4. Adat yang tertanam yang sangat kuat. Sejak zaman nenek moyang masyarakat telah memegang teguh nilai-nilai kehidupan yang seringkali mencegah terjadinya perubahan. Setiap masyarakat berusaha memegang adat tersebut karena nilainya sangat kuat.⁴¹

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial tersebut terdapat

⁴⁰ <http://gurupintar.com/threads/jelaskan-faktor-pendorong-dan-penghambat-perubahan-sosial.1075/> diakses tanggal 6 Agustus 2016, 19.40 WIB.

⁴¹ <http://gurupintar.com/threads/jelaskan-faktor-pendorong-dan-penghambat-perubahan-sosial.1075/> diakses tanggal 6 Agustus 2016, 19.40 WIB.

nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berfungsi sebagai aturan-aturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Adanya suatu perubahan dalam masyarakat akibat perubahan sosial bergantung pada keadaan masyarakat itu sendiri yang mengalami perubahan social. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi tidak selamanya suatu kemajuan (pogress). Bahkan, dapat pula sebagai suatu kemunduran masyarakat. Kecepatan perubahan tiap daerah berbeda-beda bergantung pada dukungan dan kesiapan masyarakat yang berubah. Perbedaan perubahan tersebut dapat mengakibatkan munculnya kecemburuan sosial,yang harus di hindari.

C. Proses Perubahan dalam Organisasi

Proses perubahan adalah tata urutan atau langkah-langkah dalam mewujudkan perubahan. Langkah tersebut terdiri dari :

1. Mengadakan pengkajian,tidak dapat dipungkiri bahwa setiap organisasi apapun tidak dapat menghindari diri dari pengaruh daripada berbagai perubahan yang terjadi diluar organisasi. Perubahan yang terjadi diluar organisasi,baik dampak yang bersifat negative maupun positif. Dampak negative bersifat apabila perubahan itu menjadi hambatan kelancaran,perkembangan dan kemajuan organisasi. Dampak bersifat positif apabila perubahan itu dapat memperlancar kegiatan,perkembangan

dan kemajuan organisasi atau dalam bentuk kesempatan-kesempatan baru yang tidak tersedia sebelumnya.

2. Mengadakan identifikasi, yang perlu diidentifikasi adalah dampak perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi. Setiap factor yang menyebabkan terjadinya perubahan organisasi harus diteliti secara cermat sehingga jelas permasalahannya dan dapat dipecahkan tepat.
3. Menetapkan perubahan, sebelum langkah-langkah perubahan diambil, pimpinan organisasi harus yakin terlebih dahulu bahwa perubahan memang harus dilakukan, mempertahankan eksistensi serta pengembangan dan pertumbuhan organisasi selanjutnya
4. Melakukan evaluasi, untuk mengetahui apakah hasil dari perubahan itu bersifat positif atau negative, perlu dilakukan penilaian. Apabila hasil perubahan sesuai dengan harapan berarti berpengaruh positif terhadap organisasi dan apabila sebaliknya negatif.⁴²

D. Bentuk-Bentuk Perubahan

Berdasarkan cepat lambatnya, perubahan sosial ini dibedakan menjadi 2 bentuk umum yaitu : Perubahan yang berlangsung cepat dan Perubahan yang berlangsung lambat. Kedua, bentuk perubahan tersebut dalam sosiologi dapat dikenal dengan revolusi dan evolusi.

⁴² Hedisasrawan.blogspot.com/.../18-pengertian-perubahan-sosial diakses tanggal 2 Agustus 2016, 19.32 WIB.

1. Perubahan Evolusi

Perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat. Maka, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan pada masyarakat, yaitu sejalan dengan usah-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial ini terjadi dikarenakan dorongan dari usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Contoh perubahan sosial ini dari masyarakat berburu menuju ke masyarakat meramu.⁴³

2. Perubahan Revolusi

Perubahan revolusi yaitu merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologi perubahan revolusi diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relative cepat. dalam revolusi perubahan dapat terjadi dengan direncanakan atau tidak direncanakan. Maka, seringkali diawali dengan ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.

⁴³ <http://www.sselajar.net/2012/08/bentuk-bentuk-perubahan-sosial.html>

Revolusi tidak dapat terjadi disetiap situasi dan kondisi masyarakat. Secara sosiologi, suatu revolusi dapat terjadi harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain adalah.

1. Adanya beberapa keinginan umum mengadakan suatu perubahan. Didalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
2. Adanya seseorang pemimpin atas sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
3. Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan tersebut. Kemudian, merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat untuk dijadikan program dan arah bagi geraknya masyarakat.
4. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat, artinya adalah bahwa tujuan tersebut bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Selain itu diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak. Misalnya, perumusan sesuatu ideologi.
5. Harus ada moment untuk revolusi yaitu suatu saat dimana segala keadaan dan faktor adalah baik sekali untuk memulai dengan gerakan revolusi. Apabila momentum (pemilihan waktu yang tepat) yang dipilih keliru, maka revolusi dapat gagal.⁴⁴

⁴⁴ <http://www.sselajar.net/2012/08/bentuk-bentuk-perubahan-sosial.html>

E. Pola Pencarian Nafkah

1. Pengertian Pola Pencarian Nafkah

Pola pencarian nafkah adalah cara-cara yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh hasil/pendapatan, guna membiayai kebutuhan ekonomi rumah tangganya, yang dilakukan secara teratur dan berulang (Sumitro, 1986).⁴⁵ Secara umum, perubahan pola nafkah sebagai dampak dari perkembangan ekonomi dan industry akan disertai dengan perubahan-perubahan sebagai berikut (Sumitro) :

- a. Pembagian kerja yang semakin tajam dan semakin bervariasi antar anggota dalam rumah (pola nafkah ganda)
- b. Perubahan kepemilikan lahan, sebagai akibat dari alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industry
- c. Semakin berkurangnya peranan sector pertanian dalam menyerap tenaga kerja
- d. Perubahan curahan tenaga kerja (jumlah anggota rumah tangga bekerja dan alokasi waktu) yang digunakan masing-masing anggota rumah tangga dalam pencaharian nafkah disektor pertanian dan nonpertanian

⁴⁵ <http://meutia88.wordpress.com/pola-strategi-nafkah-masyarakat-pedesaan/>

Mata pencaharian penduduk pedesaan yang pada awalnya bekerja disektor pertanian subsisten berubah menjadi sector nonpertanian. Menurunnya sector pertanian dan meningkatnya peranan sector nonpertanian yang terjadi sejalan dengan perkembangan industri akan menyebabkan transformasi atau peralihan tenaga kerja dari sector pertanian dan nonpertanian yang ditandai dengan perubahan proporsi jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian dan nonpertanian serta berkurangnya curahan waktu (jam kerja) tenaga kerja disektor pertanian (beralih kesektor nonpertanian) (Kagami 2000).⁴⁶

Masalahnya adalah masyarakat dituntut untuk memiliki alternatif dalam pola pencarian nafkah, hal ini disebabkan karena berbagai situasi, kondisi, dan dinamika yang mungkin terjadi dalam proses pencarian nafkah.⁴⁷ Masyarakat harus berusaha mengenali kemampuan, keterampilan, dan sumber daya alam yang mereka miliki guna memanfaatkannya secara maksimal.

Jenis-jenis strategi nafkah yang diterapkan pada masyarakat desa umumnya diharapkan dapat menjadi jawaban untuk semua cara beradaptasi yang dibutuhkan dalam rangka menyelaraskan antara sumber daya dengan strategi pencarian nafkah yang akan dilakukan. Sementara itu, pola penghidupan merupakan cara untuk

⁴⁶ Kholijah.blogspot.co.id/2005/06/pola-nafkah-masyarakat-petani-sebagai.html diakses tanggal 10 Agustus 2016, pukul 19.45 WIB.

⁴⁷ <https://nabielalifa.files.wordpress.com/2013/05/i34110099.pdf> diakses tanggal 13 Agustus 2016, pukul 20.00 WIB.

mempertahankan eksistensi suatu masyarakat yakni dengan bertahan hidup dan meningkatkan standar hidup mereka.⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa strategi nafkah dan sistem penghidupan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial. Ketidakpastian pendapatan yang diakibatkan oleh berbagai macam sebab seperti kurangnya lapangan kerja, iklim dan cuaca yang tak menentu, dinamika geografis, dan adanya kesenjangan dalam hal kesempatan kerja bagi masyarakat desa menuntut mereka untuk selalu siap beradaptasi.

2. Macam-macam Pola Pencarian Nafkah

a. Nafkah dan Strategi Nafkah

Nafkah dapat dimaknai sebagai strategi penghidupan untuk mempertahankan keberlangsungan penghidupannya (*sustainable livelihood*). Nafkah dijelaskan oleh (Ellis, 2000; Scoones, 1998) bahwa livelihood meliputi aset (modal alam, modal fisik, modal sumberdaya manusia, modal finansial, dan modal sosial), aktifitas dan akses terhadap aset-aset tersebut yang dikombinasikan untuk menentukan kehidupan bagi individu maupun rumah tangga. Lima tipe modal atau yang biasa disebut sebagai (*livelihood Asset*), yakni:

⁴⁸ <https://nabielalifa.files.wordpress.com/2013/05/i34110099.pdf> diakses tanggal 13 Agustus 2016, pukul 20.00 WIB.

- 1) Modal manusia yang meliputi jumlah (populasi manusia), tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki dan kesehatannya.
- 2) Modal alam yang meliputi segala sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk keberlangsungan hidupnya, seperti air, tanah, udara, hutan, dan sebagainya.
- 3) Modal sosial yaitu berupa jaringan sosial dan lembaga dimana seseorang berpartisipasi dan memperoleh dukungan untuk kelangsungan hidupnya.
- 4) Modal finansial yaitu berupa kredit dan persediaan uang tunai yang bisa diakses untuk keperluan produksi dan konsumsi.
- 5) Modal fisik yaitu modal yang berbentuk infrastruktur dasar seperti gedung, jalan dan sebagainya.⁴⁹

Konsep pola nafkah pedesaan (rural livelihood) menurut Chamber dan Conway (1992), bahwa suatu pola nafkah ditandai oleh suatu aliran penghasilan dari bekerja berburuh, bekerja sendiri, penghasilan dari kiriman (asal nafkah luar desa), umumnya bagi orang desa suatu kombinasi beragam aliran itu yang bervariasi antar musim dan tahun. Pola nafkah disebut sudah “mencukupi” jika keluarga terhindar dari “kemiskinan” lebih baik lagi jika pola nafkah ini mampu meningkatkan kesejahteraan pencari nafkah beserta orang-orang yang menjadi tanggungannya.

⁴⁹ <https://nabielalifa.files.wordpress.com/2013/05/i34110099.pdf> diakses tanggal 13 Agustus 2016, pukul 20.00 WIB.

Dengan demikian ketahanan nafkah diperoleh dari penguasaan sejumlah akses terhadap sumber daya serta cadangan dari aset sehingga dapat mengatasi resiko (kedaruratan) dan tahan terhadap kejutan (shock).⁵⁰

b. Struktur Nafkah

Terkait dengan strategi nafkah, Dharmawan (2001) mengungkapkan konsep struktur nafkah. Struktur nafkah merupakan suatu konsep yang sangat berhubungan dengan strategi nafkah. Struktur nafkah diperoleh setelah masyarakat melakukan serangkaian strategi nafkah guna mencapai taraf hidup yang diinginkannya.

Penelitian Dharmawan (2001) mengkaji struktur nafkah melalui proporsi atau komposisi tingkat pendapatan yang diperoleh setiap anggota rumah tangga dalam suatu rumah tangga setelah melakukan strategi nafkah dalam kurun waktu satu tahun guna mencapai taraf hidup yang diinginkannya. Komposisi pendapatan tersebut ditunjukkan melalui persentase tingkat pendapatan baik berupa *in cash* (uang) maupun *in kind* (barang). Tingkat pendapatan tersebut diperoleh dari masing-masing aktivitas nafkah (*farm* dan *non farm*) yang dilakukan suatu rumahtangga dalam kurun waktu satu tahun dengan satuan rupiah per tahun.⁵¹

⁵⁰ <https://nabielalifa.files.wordpress.com/2013/05/i34110099.pdf> diakses tanggal 13 Agustus 2016, pukul 20.00 WIB.

⁵¹ <https://nabielalifa.files.wordpress.com/2013/05/i34110099.pdf> diakses tanggal 13 Agustus 2016, pukul 20.00 WIB.

F. Pola Kehidupan Masyarakat

1. Pengertian masyarakat.

“Masyarakat” yang berarti pergaulan hidup manusia sehimpun orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan aturan tertentu juga berarti orang khalayak ramai.⁵²

Dalam konsep an-Nas bahwa masyarakat makhluk social. Manusia tidak dapat hidup sendiri dengan mengabaikan keterlibatan dengan kepentingan pergaulan antara sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungan manusia dengan masyarakat terjadi interaksi aktif. Manusia dapat mengintervensi dengan masyarakat lingkungannya dan sebaliknya masyarakat pun dapat memberi pada manusia sebagai warganya. Oleh karena itu, dalam pandangan islam, masyarakat memiliki karakteristik tertentu.⁵³

Prinsip-prinsip ini harus di jadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan sistem Pendidikan Islam Masyarakat merupakan lapangan pergaulan antara sesame manusia pada kenyataannya masyarakat juga dinilai ikut memberi pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan perilaku

⁵² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 186.

⁵³]Hassan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 50.

manusia yang menjadi anggota masyarakat tersebut. Atas dasar pertimbangan ini, maka pemikiran tentang masyarakat mengacu pada penilaian bahwa :

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang terikat oleh kesatuan dari berbagai aspek. Seperti, latar belakang budaya, agama, tradisi kawasan lingkungan dan lain-lain. Masyarakat terbentuk dalam keragaman adalah sebagai ketentuan dari Allah, agar dalam kehidupan terjadi dinamika kehidupan social dalam interaksi antar sesama manusia yang menjadi warganya. Setiap masyarakat memiliki identitas sendiri yang secara prinsip berbeda satu sama lain. Masyarakat merupakan lingkungan yang dapat memberi pengaruh pengembangan potensi individu.⁵⁴

2. Pengertian Pola Kehidupan Masyarakat

Diketahui bahwa mayoritas penduduk masyarakat di suatu desa diduduki oleh kaum petani yang merupakan pencaharian utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sebagai untuk kepentingan social. Lainnya, perlu juga diketahui pula bahwa biasanya dalam suatu desa pola kehidupan mereka selain dari petani sayur mayur, perkebunan dan sebagai seseorang pangklong kayu, buruh tani, pegawai dan lain-lain.

Dalam suatu desa dimana terlihat pada masyarakat masih banyak membeda nilai-nilai budaya antara orang kaya dan orang miskin, antara masyarakat yang

⁵⁴]H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 86-87.

masih keturunan dengan masyarakat biasa. Perbedaan itu masih terdapat sistem perburuan bagi masyarakat jelata, misalnya bagi seseorang kaya (mampu) masih banyak yang mempunyai buruh tani untuk mengerjakan sawah dan ladangnya. Kemudian, setelah berhasil diberi upah sebagai imbalan yang belum memadai jerih payah seseorang petani dan lain-lain.

Dari uraian di atas, dapat di kategorikan bahwa yang terbanyak adalah masyarakat petani, hal ini merupakan standar bahwa pola kehidupan di dalam masyarakat dalam mencari nafkah beranekaragam untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, sebagai pula masyarakat masih membedakan nilai-nilai budaya di antara orang kaya dan orang miskin antara masyarakat keturunan dengan masyarakat biasa⁵⁵

3. Bentuk pola hidup di masyarakat

Pola hidup dimasyarakat tidak hanya menyangkut lapangan pekerjaan pendidikan dan kehidupan keluarga belaka, tetapi jauh dari itu meliputi keorganisasian masyarakat sosial, upacara dan adat istiadat yang berlaku serta kehidupan keagamaan, namun dalam suatu masyarakat atau desa terdapat beberapa pola hidup. Dalam pola hidup, ada beberapa macam yang diantaranya masalah social

⁵⁵ <http://nitaseptiyanti.blogspot.co.id/2010/10/pola-hidup-masyarakat.html> diakses tanggal 10 Agustus 2016, Pukul 13.20 WIB.

1. Proses terjadinya sosial

Para sosiologi memandang betapa pentingnya pengetahuan tentang proses social, mengingat bahwa pengetahuan perihal struktur masyarakat saja belum cukup untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan bersama manusia. Proses social mencakup ruang lingkup yang luas merupakan serangkaian studi sosiologi, yakni interaksi social, stratifikasi social dan sebagainya. Bentuk umumnya, proses social adalah interaksi social, merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas social.⁵⁶

2. Klasifikasi Masalah Sosial

Masalah social timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok social yang bersumber pada factor-faktor ekonomi, biologis, biopsikologi dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta menyesuaikan diri individu atau kelompok social. Sesuai dengan sumber-sumbernya tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah social dapat diklasifikasikan dalam empat kategori diatas, problem-problem yang berasal dari factor ekonomi antara lain kemiskinan, pengangguran dan sebagainya penyakit misalnya bersumber factor biologis.

⁵⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. 35; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 59-61.

e. Perhatian Masyarakat Dalam Sosial

Suatu kajian yang merupakan masalah social belum tentu mendapat perhatian yang sepenuhnya dari masyarakat. Suatu problem yang merupakan manifestasi social problem adalah kepincangan-kepincangan yang menuntut keyakinan masyarakat dapat di perbaiki dibatasi bahkan dihilangkan.⁵⁷

⁵⁷ Ibid, H, 360-361

BAB III

PERUBAHAN DAN POLA PENCARIAN NAFKAH DI MASYARAKAT

A. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

1. Sejarah Terbentuknya Permukiman

Pada zaman Penjajahan Belanda Kelurahan Sukarame 1 merupakan bagian dari Kelurahan Sukabumi yang sebagian besar arealnya/tanahnya termasuk Hak Guna Usaha (HGU) perkebunan asing (Belanda). Ketika Jepang ke Indonesia, perkebunan karet tersebut di bumi hanguskan oleh Jepang untuk dipergunakan tanaman padi rakyat yang kemudian oleh penggarap areal tanah tersebut dijadikan tempat permukiman dan perladangan hingga sekarang. Sebutan Sukarame sudah ada sejak Zaman Penjajahan Belanda karena secara rutin setiap hari minggu para buruh atau pekerja perkebunan menerima gaji/upah dan selalu ramai dengan berbagai jenis hiburan rakyat atau tontonan, maka diberikan julukan Sukarame. Pada masa pemerintahan Belanda sekitar 1933 Sukarame merupakan penduduk Sukabumi dengan Kepala Kampung Saudara Muhammad Nawi, yang kemudian terjadilah penggantian jabatan kepala kampung melalui pemilihan dan dimenagkan oleh saudara Kromotikno. Dan semenjak kepala kampung Kromotikno memimpin pemerintahan maka sukarame menjadi pusat pemerintahan dengan nama kampung Sukarame dan Sukabumi menjadi penduduknya.

Berdasarkan surat keputusan Residen Lampung Nomor : 35/0/tanggal 19 maret 1959 kampung Sukabumi dan Sukarame berdiri sendiri dengan kepala pemerintahan masing-masing di kepalai oleh Hasanuddin sebagai Kepala Kampung Sukabumi dan M. Djamsari sebagai kepala kampung Sukarame. Menjelang meletusnya G.30 S.PKI Kampung Sukarame dipecah menjadi dua Kampung Susukan, yaitu Kampung Susukan Way Dadi dan Kampung Susukan Way Huwi yang masing-masing susukan di Kepala oleh Kepala Susukan. Kemudian sesudah meletusnya G.30.S. PKI tahun 1965 Kepala Susukan Way Dadi terlibat G.30.S.PKI dan pemerintah daerah tingkat II

Lampung Selatan dibubarkan dan digabungkan kembali dengan kampung Sukarame, sedangkan kampung Way huwi tetap berdiri sendiri.

Maka, berdasarkan P.P Nomor 3 tahun 1982 tentang perubahan batas Kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung Kelurahan Sukarame menjadi Kelurahan Sukarame 1 yang merupakan pusat pemerintahan kecamatan Sukarame pada waktu itu secara kronologis jabatan kepala Kelurahan Sukarame I adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Sukarame yang ke-1 adalah Bapak Muhammad Nawir (tahun 1930)
2. Kepala Desa Sukarame yang ke-II adalah Bapak Kromotikno dari tahun 1930 sampai tahun 1940
3. Kepala Desa Sukarame yang ke-III adalah Bapak Sakir dari tahun 1940 sampai dengan tahun 1948
4. Kepala Desa Sukarame yang ke-IV adalah Bapak M.Djamsari dari tahun 1948 sampai dengan tahun 1980
5. Kepala Desa Sukarame yang ke-V adalah Bapak M.Sanusi dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1984
6. Kepala Desa Sukarame yang ke-VI adalah Ny. Entjun Sunariah dari tanggal 29 Agustus 1985 sampai dengan tanggal 9 Februari 1989
7. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-VII adalah Bapak Salehuddin, dari tanggal 10 Februari 1989 sampai dengan tanggal 19 April 1994
8. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-VIII adalah Bapak Drs. Yahya, dari tanggal 19 April 1994 sampai dengan tanggal 12 November 1998
9. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-IX adalah Bapak M.Husein, dari tanggal 10 September 1998 sampai dengan tanggal 15 Januari 2002
10. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-X adalah Bapak Darsani Jasri, S.pd. pada tanggal 15 Januari 2002

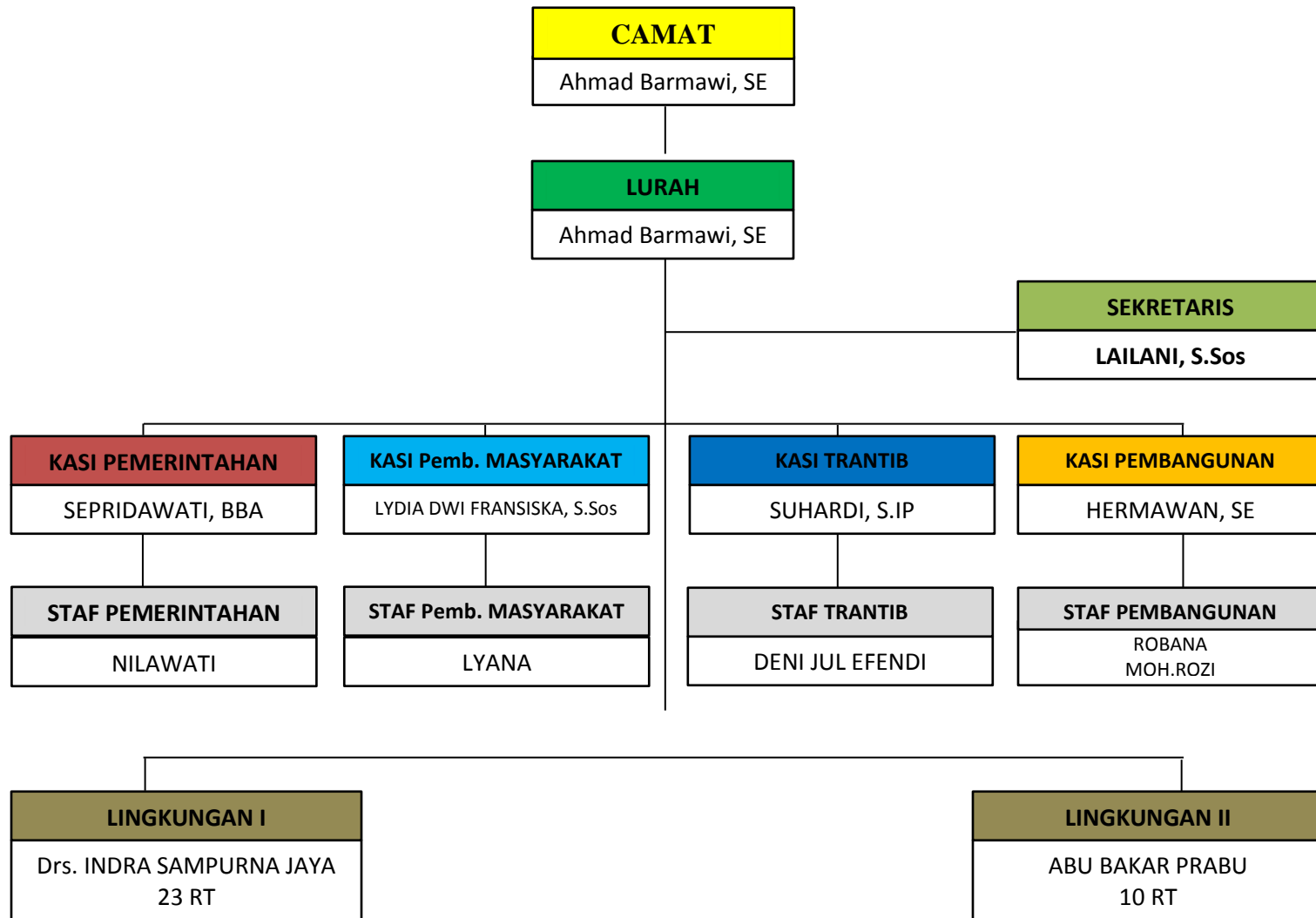
11. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-XI adalah Paksi Sahbirin, dari tahun 2002 sampai dengan 2007
12. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-XII adalah Bapak Suherman, dari Maret 2007 sampai dengan Agustus 2008
13. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-XIII adalah Bapak Junaidi, dari tahun 2007 sampai dengan Agustus 2008
14. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-XIV adalah Bapak Hazairin, dari tahun 2008 sampai dengan Agustus 2009
15. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-XV adalah Bapak Parbe Mujiono, dari tahun 2009 sampai dengan 2011
16. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-XVI adalah Bapak Meini Ilhamuddin, S.STP., MH, dari tahun 2011 sampai dengan Februari 2013
17. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-XVII adalah Ibu Kartini Sari, D, S.Sos, dari tanggal 18 Maret 2013 s/d Maret 2015
18. Kepala Kelurahan Sukarame 1 yang ke-XVIII adalah Bapak ANWAR. AR, SE dari tanggal 16 Maret 2015 sampai dengan sekarang.⁵⁸

Dari daftar nama urutan kronologis Jabatan Kepala Kelurahan Sukarame 1 dari nomor urut 1 hingga sekarang. Dapat dimasukkan dalam table, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 1.1.

⁵⁸Sumber : *Wawancara* dengan Bapak Anwar. AR, SE selaku Lurah di Kelurahan Sukarame pada pukul 09.00 tanggal 05 Desember 2016 di Kantor Kelurahan Sukarame

Tabel 01

Badan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.



Berdasarkan pembentukan struktur organisasi dan tata kerja di Kelurahan Sukarame untuk menunjang pelaksanaan administrasi Pemerintah Kelurahan Sukarame didukung pegawai yang berjumlah 7 orang dengan susunan personil yang dapat dilihat pada tabel 02 sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
01	Anwar.Ar,SE	Lurah
02	Lailani,S.Sos	Sekretaris
03	Sepridawati,BBA	Kasi Pemerintahan
04	Lydia Dwi Fransiska,S.Sos	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
05	Suhardi,S.IP	Kasi Trantib
06	Hermawan,SE	Kasi Pembangunan

2. Visi dan Misi Kelurahan Sukarame

a. Visi Kelurahan Sukarame

Terwujudnya Program Pelaksanaan Pembangunan dengan tepat sasaran menetapkan layanan prima terhadap masyarakat.

b. Misi Kelurahan Sukarame

- 1) Memantapkan penyelenggaraan pemerintah Kelurahan Sukarame
- 2) Mendukung/membina penyelenggaraan administrasi ditingkat Lingkungan dan RT.
- 3) Memadukan Program Pemberdayaan Masyarakat Sukarame Bandar Lampung⁵⁹

⁵⁹Sumber : dari Monografi Kelurahan Sukarame, tanggal 05 Desember 2016

3. Strategi dan Arah Kebijakan Kelurahan Sukarame
 - a. Sinkronisasi antara Pemerintah Kelurahan dan Kecamatan
 - b. Meningkatkan koordinasi dalam penumpukan data serta hasil pelaksanaan pembangunan
 - c. Program dan Kegiatan
 - 1) Meningkatkan pelayanan yang prima terhadap masyarakat
 - 2) Memberikan pembinaan dan pengertian tertib administrasi baik terhadap masyarakat, RT, LK dan Aparatur Kelurahan Sukarame
 - 3) Merumuskan program skala Prioritas
 - 4) Mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan dan peningkatan budaya gotong royong.
4. Hambatan atau masalah
 - 1) Sarana dan prasarana kurang memadai.
 - 2) Tingkat individu masyarakat semakin tinggi.
 - 3) Masih kurangnya pemahaman terhadap Tupoksi Aparat Kelurahan
5. Solusi atau pemecahan masalah
 - 1) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama sesama Aparat Kelurahan Sukarame
 - 2) Menyiapkan peralatan pendukung yang memadai
 - 3) Memberi pengertian secara terus menerus terhadap masyarakat
 - 4) Penyebaran Tugas pokok dan Fungsi Aparat Kelurahan
6. Sasaran yang dicapai
 - 1) Tercapainya aparat yang berdayaguna dan berhasilguna.
 - 2) Terciptanya Pelayanan Prima yang maksimal.
 - 3) Terlaksana Program Pembangunan sesuai rencana³

³Ibu Lalani, S.Sos sebagai Staff Operator Komputer di Kantor Kelurahan Sukarame, Wawancara, Tanggal 05 Desember 2016

B. Kondisi Geografis dan Demografis

a. Potensi alam

1) Lokasi

Sukarame merupakan salah satu dari wilayah Sukarame Bandar Lampung yang terletak 1,5 km dari kota kecamatan. Tata guna tanahnya sebagaiannya dpergunakan untuk perumahan penduduk, tempat pribadi, sekolah/pendidikan, pemakaman dan tanah kosong.

2) Batas wilayah

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Korpri
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Wilayah Sukabumi
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Way Halim
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Permata Biru

b. Potensi penduduk.

Jumlah penduduk Sukarame adalah 15.804 jiwa terhmpun dalam 3934 Kepala Keluarga (KK)

Tabel 02

Jumlah Penduduk Sukarame Bandar Lampung

No	Umur	Penduduk		Jumlah	Persen (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-5	547	631	1178	7,45 %
2	6-17	1.664	1.684	3.348	21,18 %
3	18-24	2.341	3.203	5.544	35,07 %
4	25 keatas	3.454	2.282	5.736	36,29 %
5	Jumlah	8.006	7.798	15.804	100 %

**Sumber : Data penduduk RT 001 dan RT 022 Lingkungan
Sukarame Bandar Lampung.**

Berdasarkan dari jenis kelaminnya menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih sedikit dari pada laki-laki, dari sini bias menimbulkan kesenjangan pekerjaan/pencarian nafkah. Maka, persentase terbesar penduduk di Sukarame adalah umur 18-24 tahun yaitu dan usia 25 ke atas mencapai . hal ini menunjukkan bahwa masyarakat permukiman Sukarame masih produktif. Data penduduk di atas tidak beserta data pendatang (pelajar dan mahasiswa) karena banyaknya pemilik kost yang tidak melaporkan anak kost dan tidak adanya IMB (izin mendirikan bangunan) dalam mendirikan rumah kost.

Mata pencaharian warga masyarakat Sukarame sangat beraneka ragam, ada yang bekerja sebagai TNI,dagang,tani,tukang,buruh,pegawai dan pensiunan. Heterogenitas pekerjaan yang dgeluti, tertentu akan dapat dilihat sejauh mana peran warga masyarakat Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pekerjaan masing-masing.

Tabel 03
Mata pencaharian

No	Pekerjaan	Penduduk		Jumlah	Persen %
		Laki-laki	Perempuan		
1	Pegawai	917	557	1.474	9,33 %
2	TNI/POLRI	472	33	505	3,20 %
3	Dagang	1.544	1.941	3.485	22,05 %
4	Tani	642	907	1.549	9,80 %
5	Tukang	1.207	941	2.150	13,59 %
6	Buruh	2.353	2.423	4.776	30,22 %
7	Pensiunan	871	996	1.867	11,81 %
8	lain-lain	-	-	-	-
9	Jumlah	8.006	7.798	15.804	100 %

**Sumber : Data Penduduk RT 001 Dan 022 Lingkungan Sukarame
Bandar Lampung**

Berdasarkan Tabel diatas penduduk masyarakat Permukiman Sukarame Bandar Lampung persentase untuk profesi pekerjaan tertinggi adalah buruh yaitu mencapai 30,220% untuk laki-laki berjumlah 2.353 orang dan perempuan berjumlah 2.423 orang, Sedangkan profesi pegawai jumlah laki-laki 917 orang dan perempuan

berjumlah 557 orang. Sementara untuk masyarakat yang berprofesi sebagai TNI/POLRI hanya 3195,3 % . sedangkan profesi dagang mencapai 22,05% . laki-laki berjumlah 1.544 orang dan perempuan berjumlah 1.941 orang. Untuk profesi tani mencapai 9,801 % . laki-laki berjumlah 642 orang dan perempuan berjumlah 907 orang. Sementara profesi tukang mencapai 13,604% . Laki-laki berjumlah 1.207 orang dan perempuan berjumlah 941 orang. Untuk profesi pensiunan mencapai 11,81 % . Laki-laki berjumlah 871 orang dan perempuan 996 orang. Berikut ini table keagamaan.

C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

1) Kondisi Sosial dan Keagamaan

Berkaitan dengan masalah keagamaan, d Sukarame Bandar Lampung Masjid dan Musola sebagai sarana peribadatan Umat Islam. Sedangkan untuk sarana peribadatan umat agama lain seperti Kristen Katolik, Hindu dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa eksistensi umat islam lebih besar dari agama lain.⁴

Kehidupan penduduk antar umat beragama Sukarame sangatlah erat walau mereka berbeda agama, dan antar masyarakat yang beragama lain pun saling menghormati itulah yang membuat antar agama bias saling rukun dan bermasyarakat dengan baik.

Tabel 04

Jumlah penduduk menurut agama

No	Agama	Penduduk		Jumlah	Persen
		Laki-laki	Perempuan		
1	Islam	7,779	7,506	15,285	74,26 %

⁴Monografi Kelurahan Sukarame Bandar Lampung di catat pada Senin tanggal 5 Desember 2016

2	Kristen protestan	83	98	181	0,88 %
3	Kristen katolik	78	99	177	0,38 %
4	Budha	31	48	79	0,41 %
5	Hindu	35	49	84	23,20 %
	Jumlah	10,359	10,223	15,804	100 %

Sumber : Data monografi Lingkungan Sukarame Bandar Lampung.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Ini diukur dari kualitas keilmuan yang diakui akan dapat mendorong seseorang memiliki hal yang lebih dibandingkan yang tidak berpendidikan, artinya tinggi pendidikan seseorang maka kreatifitas,kecerdasan dalam bertindak, dan kemampuan menghadapi tantangan akan lebih baik. Adapun di Sukarame yang berpendidikan berjumlah anatara lain :

Tabel 05
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Penduduk		Jumlah	Persen
		Laki-laki	Perempuan		
1	Sarjana	1,231	990	2,221	14,05 %
2	Sarjana Muda	941	805	1.746	11,05 %
3	SLTA	2,636	2,725	5,361	33,92 %

4	SLTP	1,629	1,541	3,176	20,06 %
5	SD	1,022	1,108	2,130	13,48 %
6	Taman Kanak-Kanak	422	496	918	5,81 %
7	Belum Sekolah	125	135	260	1,65 %
8	Buta Huruf	-	-	-	-
	Jumlah	8,004	7,800	15,804	100 %

Sumber : Data penduduk 001 dan 022 lingkungan Sukarame Bandar Lampung

D. Kondisi Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Sukarame Bandar Lampung

1. Perubahan Lingkungan Fisik dan Non fisik

Dulu jalan darat yang menghubungkan Sukarame ke kota Bandar Lampung dan kota kota ini belum rame yang seperti sekarang ini. Satu-satunya dari sarana transportasi yang ada adalah sarana transportasi kendaraan. Oleh karena itu transportasi kendaraan mulai berkembang sehingga sumber kehidupan masyarakat desa Sukarame dengan usahanya semakin meningkat. Desa Sukarame banyak perubahan dan berbeda dengan keadaan yang dulu, sebelum berdirinya Kampus UIN Raden Intan Lampung dan pendidikan, masyarakat lingkungan Desa Sukarame disini masih dalam keadaan sepi, perjalanannya juga masih dalam keadaan jelek bahkan kendaraannya juga.⁵

Dengan berbagai pendidikan ditengah-tengah masyarakat membuka usaha serta peluang bagi masyarakat di permukiman desa Sukarame. Masyarakat desa Sukarame merupakan salah satunya central pendidikan di desa Sukarame, karena di sekeliling jalan desa Sukarame ini telah berdirinya lembaga pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA, SMK dan terutamanya Kampus UIN Raden Intan Lampung, kampus yang ada di desa Sukarame. Maka, masyarakat desa Sukarame tertarik untuk

⁵ Rukmini, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Senin, 05 Desember 2016

tinggal di desa Sukarame, banyak juga untuk persaingan antara membuka usaha bisnis. Keberadaan usaha bisnis ini banyak membawa faktor perubahan di masyarakat setelah hadirnya pendidikan terutama Kampus UIN Raden Intan Lampung. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya usaha bisnis banyak sosial publik yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada. Dalam pendapatan dari ibu Rukmini, yang dulunya disini membuka usahanya hanya sedikit dan sekarang usahanya sudah banyak atau rame, karena pastinya mahasiswa pendidikan pasti banyak kebutuhan yang diperlukan.⁶ Masyarakat di lingkungan desa Sukarame setelah berdirinya lembaga pendidikan, ini membawa dampak untuk memudahkan masyarakat yang menjalani aktivitas dalam membuka usahanya. Usaha bisnis masyarakat tersebut sangat meningkat, sehingga usaha yang dijalani sekarang masih menetap sampai sekarang. Masyarakat pastinya membutuhkan kesehatan, untuk itu sarana sosial membangun tempat untuk kesehatan dari klinik, puskesmas, posyandu dan rumah sakit.

Ketika suasana Desa Sukarame ini sudah banyak perubahan mulai dari fisik dan kegiatan penduduk yang beragam. Selain adanya tempat untuk berobat, masyarakat Desa Sukarame juga sudah ada pasar, pusat perbelanjaan bahkan ada juga pusat perbelanjaan berbagai toko seperti Alfamart, Indomaret, Surya, Chamart dan masih ada lainnya. Untuk toko sembako, warung makan, warnet, penjualan cemilan, fotocopy, sudah tersedia ditempat terdekat di desa Sukarame. Dalam suasana desa Sukarame sebelum adanya lembaga pendidikan kegiatan masyarakat hanyalah pergi ke ladang, karena pekerjaan masyarakat Sukarame hanya pergi ke ladang. Namun, ketika hadirnya lembaga pendidikan terutama Kampus UIN Raden Intan Lampung, usaha yang berjalan dan pengembangan masyarakatnya dalam perekonomiannya meningkat. Terutamanya usaha membuka warnet, fotocopier, jus, warung makan, yang setiap harinya ramai dari pada toko sembako yang tidak begitu ramai.⁷

2. Penduduk Migran, dan Teknologi

Dengan kehadirannya pendidikan di Desa Sukarame, membawa peluang membuka usaha bisnis dan usaha ini dan peluang usaha mereka ini bisa membawa pengaruh terhadap pendatang baru. Masyarakat di Desa Sukarame bisa menambah persaingan untuk meningkatkan usaha mereka. Maka, dari itu peluang usaha tersebut membuka

⁶ Rukmini, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Senin. 05 Desember 2016

⁷ Juleha, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* 05 Desember 2016

dengan yang dibutuhkan dengan para pendatang baru. Dengan masuknya migran disatu sisi dapat dijadikan persaingan bagi masyarakat setempat dalam merebut peluang usaha di lingkungan desa Sukarame. Dengan banyaknya migran pendatang baru setempat menambahnya jiwa yang mana kebutuhan tersebut akan semakin meningkat. Sehingga masyarakat di lingkungan desa Sukarame membawa faktor pendorong bagi masyarakat yang dapat memanfaatkan peluang membuka usaha bisnis yang ada dengan munculnya lembaga pendidikan di masyarakat lingkungan UIN Raden Intan Lampung Desa Sukarame.

Dalam peluang usaha bisnis ini mulai berubah menjadi masyarakat modern pada perekonomian kehidupan masyarakatnya. Hal ini di dukung dengan kehidupan masyarakat semakin lama meningkat berubah, pendatang atau mahasiswa pendidikan semakin menambah. Maka dari itu, Ibu Suleha, memanfaatkan membuka peluang usaha dengan hobinya yang suka memasak. Beliau membuka usaha ini dengan berbagai macam rasa, harganya pun sesuai dengan harga murah. Karena di Desa Sukarame tersebut banyak mahasiswa pendidikan atau anak kost. Rumah makan Beliau ini semakin lama rame pengunjungnya yang pada akhirnya bisa membawa dampak pada peningkatan perekonomian pada kehidupan keluarganya.⁸

Dengan keadaan Desa Sukarame ini sebelum hadirnya pendidikan, keamanan lingkungannya masih sangat dirasakan. Lingkungan system keamanan Desa Sukarame memang sangat baik. Karena dalam warga kerjasama untuk mengamankan lingkungannya. Namun dengan hadirnya lembaga pendidikan dengan jumlah penduduknya semakin meningkat dikarenakan frekuensi kejahatan di masyarakat lingkungan Desa Sukarame ini kejahatan sering terjadi. Di Desa Sukarame ini sering kejadian kemalingan barang berharga, kemalingan sering terjadi pada tempat lokasi depan warnet, kosn, toko dan lain-lain, ada pula kebegalan motor di tempat sepi. Hal ini dikatakan oleh Ibu Rukmini, kemalingan laptop anak kostnya, seseorang yang berawalanya modus bertanya kosn yang kosong, sedangkan Pak Rino mengalami kemalingan motor bagi yang sedang berkunjung ke warnet. Dalam kejadiannya kondisi dengan sibuk mereka lakukan, dan kebegalan motor seringnya pada tempat jalur 2 permata biru, depan Kampus UIN Raden Intan Lampung kemudian tempat jalan yang sepi.

Dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan suatu lembaga pendidikan terutama Kampus UIN Raden Intan Lampung, dimana secara tidak langsung ikut berperan dalam menentukan pola kehidupan manusia. Karena itu dengan adanya

⁸Suleha, Masyarakat yang membuka usaha warung makan, *Wawancara*, tanggal 05 Desember 2016

perubahan social semacam ini maka tentu ada perubahan di dalam nilai, perubahan hubungan antarmanusia dan perubahan di dalam tujuan manusia itu sendiri. Dimana dengan bertambahnya penduduk dan kehadiran migrant membawa perubahan terhadap masyarakat setempat. Perubahan ini terwujud dari pengetahuan yang semakin berkembang.

3. Peluang Kerja di Bidang Pertanian dan Non pertanian.

Dalam mata pencarian nafkah di Desa Sukarame yang awalnya dulu sebagai sektor pertanian berubah menjadi sektor non pertanian, seperti Pak Teguh, yang dulunya sebagai sektor pertanian dan sekarang sebagai pedagang petis. Sektor Non pertanian ini meningkat dan berkembang dalam usaha bisnisnya. Hal ini, akan menyebabkan perubahan atau peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian yang ditandai dengan perubahan proposi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian serta berkurangnya curahan waktu (jam kerja) tenaga kerja di sektor pertanian (beralih ke sektor non-pertanian). Demikian kesempatan kerja yang ada di Desa Sukarame menjadi menurun dengan berkurangnya luas lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi perkebunan karet dan lahan permukiman dikarenakan adanya penambahan penduduk dan migrasi penduduk pendatang yang merantau ke Sukarame. menyempitnya lahan pertanian untuk kepentingan pembangunan penduduk, menyebabkan penduduk terutama penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebagian dari mereka mengalihkan kegiatannya dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, hal ini dilakukan untuk mempertahankan hidupnya. Menyempitkan lahan masyarakat dikarenakan adanya bangunan-bangunan warga yang berada di desa Sukarame. Bapak Teguh, mengatakan bahwa sebelum adanya lembaga pendidikan tanah masyarakat di gunakan untuk bertani meskipun tidak semuanya digunakan. Namun, setelah adanya lembaga pendidikan terutamanya Kampus UIN Raden Intan Lampung sebagian tanah masyarakat di ambil alih dan masyarakat diberikan ganti rugi.

Penduduk melakukan urbanisasi bukan lantaran mereka bukan merupakan penduduk yang menganggur atau setengah menganggur di sektor pertanian. Seiring dengan proses urbanisasi yang terjadi secara alamiah dan atas dasar tarikan permintaan dari sektor-sektor non-pertanian memberikan imbalan yang lebih tinggi bagi penduduk yang berpindah ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Teguh bahwa di sektor pertanian pendapatannya kurang sehingga dia beralih ke sektor non-

pertanian.⁹ Di sektor pertanian terjadi kelangkaan relatif pekerjaan sehingga akhirnya menyebabkan peningkatan dalam tingkat imbalan yang dinikmati pekerjaan disektor pertanian.

Dalam pencarian nafkah tentu memiliki konsekuensi dalam penerapannya. Bukan hanya sekedar untuk bertahan hidup, tapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup. Karenanya masyarakat desa Sukarame perlu mengelola struktur nafkah dengan mengelola sumber daya yang ada sebaik mungkin guna meminimalisir resiko yang mungkin terjadi. Selain sumber daya yang terbatas, dinamika ekonomi juga menjadi pertimbangan dalam hal penentuan penghidupan ini.

⁹ Teguh, Masyarakat yang membuka usaha petisan, *Wawancara*, tanggal 05 Desember 2016

BAB IV

PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT DILINGKUNGAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Perubahan dan Pola Pencarian Nafkah Masyarakat

Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori tentang perubahan yang ada di halaman 24, dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan pola nafkah di masyarakat. Karena itu dengan adanya perubahan sosial semacam ini maka tentu ada perubahan di dalam nilai, perubahan hubungan antar manusia dan perubahan di dalam tujuan manusia sendiri.

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh Masyarakat lingkungan UIN Raden Intan Lampung, yang telah membawa banyaknya perubahan dan dampak yang positif bagi masyarakat karena berdirinya pendidikan sekolah terutama Kampus UIN Raden Intan Lampung bias dapat bekerja sebagai pedagang ditepat dan masyarakat yang pengangguran pun bias membuka usaha kecil-kecilan untuk bias menambahkan penghasilan perekonomian keluarganya.

Sebelum masyarakat menjadi pedagang atau membuka usaha ditepat, masyarakat berprofesi sebagai petani atau buruh. Dari hasil penghasilan masyarakat yang hanya mengandalkan dari pertanian terkadang penghasilan yang mereka dapatkan tidak menentu karena hasil panen terkadang bias saja gagal dan

bisa saja hasil panennya melimpah, bukan hanya para petani para masyarakat yang berprofesi lain juga merasakan hal yang sama dari hasil penghasilan.

Dari segi perekonomian, masyarakat Sukarame ini termasuk dalam perekonomian yang rendah. Ada juga sebagian masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi cukup namun ada juga sebagian yang tergolong miskin. Namun setelah berdirinya banyak pendidikan terutama Kampus UIN Raden Intan Lampung masyarakat Sukarame mencoba peluang kerja untuk membuka bisnis tersebut. Dan hasilnya banyak masyarakat yang pindah profesi yang sekarang menjadi membuka usaha bisnis.

Perubahan dari segi penghasilan yang masyarakat rasakan sangat besar perubahannya yaitu dari segi perekonomian keluarganya. Sekarang perbulan masyarakat dapat penghasilan dari hasil kerja mereka, tanpa harus bingung lagi harus mendapatkan penghasilan. Sebagaimana data yang terungkap pada BAB III halaman banyak tanggapan warga masyarakat Sukarame yang sudah bekerja cukup lama yang di antaranya : Rino, Rukmini, Juleha, Amy, Hadi dan Teguh. Mereka mengatakan bahwa adanya sebuah Kampus UIN Raden Intan Lampung dan pendidikan lainnya yang mereka tinggali ini sangatlah bersyukur dan membantu karena adanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Jadi kebanyakan mereka yang dulunya berprofesi sebagai petani dan buruh masyarakat sekarang pindah ke profesi jadi pedagang bisnis di tepat saja, karena masyarakat lebih santai untuk bekerja di tepat.

Berkenaan dengan pemenuhan standar dalam kebutuhan hidup yang berupa kebutuhan ekonomi seseorang, berarti hal ini mengacu pada pendapatan masyarakat yang berdagang. Pengkajian ini mengenai sumber pendapatan dalam sangat erat hubungan dengan proses produksi. Sebab selama produksi berlangsung di pekerjaan yang membuka usaha ditepat sehingga hasil bisnis mereka ini dapat membeli harta benda yang dibutuhkan misalnya : pangan dan papan dan kebutuhan penunjang perekonomian rumah tangga lainnya. Maka daei fungsi ekonomi usaha bisnis ini mempunyai fungsi sosial yaitu menciptakan dan mendistribusikan kepuasan manusiawi dan kesejahteraan sosial. Jadi baik fungsi ekonomi maupun fungsi sosial ini sangat penting sehingga tidak keduanya ini tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil penelitian di Sukarame usaha bisnisnya selalu meningkatkan. Kebutuhan dari mahasiswa atau masyarakat di Sukarame tersebut tersedia dari bisnis yang berdagang di tepat. Masyarakat disana bisa memanfaatkan peluang bisnis yang dibutuhkan oleh masyarakat atau mahasiswa pendidikan. Maka pendidikan yang ada ditepat terutama Kampus UIN Raden Intan Lampung banyak sekali peluang usaha yang bisa untuk membuka usaha mereka dengan keahlian usaha dalam mengatasi struktur masyarakat.

B. Masyarakat di Lingkungan Sukarame dan Perubahan Tingkat Penghasilan

Masyarakat

Masalah yang sering menjadi kekhawatiran dalam kaitannya dengan keluarga atau kehidupan kita sehari-hari pastinya tentang perekonomian, bahkan yang zamannya sekarang semua kebutuhan serb mahal maka dari itu kita harus pintar-pintar untuk mengatur dalam perekonomian kita.

Dalam hal ini masyarakat yang pengangguran kebanyakan membuka peluang usaha diantaranya berdagang, seperti dagang sayur matang atau warung makan kebutuhan mahasiswa atau masyarakat, kebutuhan mereka disaat laper dan males memasak. Peluang usaha membuka warnet, dibutuhkan untuk mahasiswa atau karyawan kerja untuk mengerjakan tugas, peluang usaha sembako, dibutuhkan oleh masyarakat atau mahasiswa, kebutuhan pokok dalam sehari-harinya, masih banyak lagi peluang usaha yang ada di Sukarame.

Hal ini yang dilakukan peluang usaha mampu memberikan perubahan yang positif terhadap kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat baik yang pengangguran maupun masyarakat berdagang yang tinggal di Sukarame. Pada sisi lainnya adalah pendidikan terutama Kampus UIN Raden Intan Lampung, ternyata banyak juga yang telah membuka kesempatan untuk membuka usaha bisnis bagi masyarakat Sukarame. sektor kerja yang kemudian munculnya adalah sewa kontrakan kamar,warung makan,warung sembako,warung pecel lele/lontong,sewa tempat nasi goreng,sewa warnet,sewa dagang jus dan lain-lainnya.

Munculnya usaha sewa menyewa atau mengntrakkan kamar atau rumah, semulanya dulu tidak terkenal dikalangan Desa Sukarame. Namun, sejak pendidikan terutama Kampus UIN Raden Intan Lampung berdiri banyak pendatang yang membutuhkan perumahan maka usaha kost, kontrakan rumah menjadi bisnis yang menguntungkan walaupun unsur sosialnya masih lebih besar. Dari sejumlah responden yang berdiri dari penduduk asli, pada umumnya lebih beruntung sejak adanya Kampus UIN Raden Intan Lampung atau pendidikan lainnya. Dengan adanya banyaknya mahasiswa pendatang baru dari daerah lain, maka dari beberapa kamar yang kosong, bisa untuk dimanfaatkan untuk menampung tempat tinggal mereka. Demekian juga dengan usaha warung/toko, warung makan,sembako,warnet,konter,jus yang berada disekitar Kampus UIN Raden Intan Lampung, dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa pendatang.

Berbagai perubahan yang terjadi akibat berdirinya Kampus UIN Raden Intan Lampung ini menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk melakukan perubahan atau penyesuaian dalam aktivitas ekonomi keluarganya.

Perubahan pola kehidupan keluarga/rumah tangga sebagai akibat adanya Kampus UIN Raden Intan Lampung dapat terjadi pergeseran pekerjaan tani atau buruh ke pekerjaan yang lebih baik lagi dala penghasilan. Perubahan lainnya adanya sebuah Kampus UIN Raden Intan Lampung terciptanya lapangan pekerjaan baru, namun mekanisme pekerjaan ini berbeda, ada yang membuka usaha pagi ada juga siang dan malam. Dengan adanya mekanisme pekerjaan ini dari pola kehidupan maupun

mekanisme kegiatan kehidupan sehari-hari pun mengalami perubahan. Dengan sendirinya mempengaruhi tata hubungan dan kehidupan keluarga. Jika sebelumnya mereka dapat mengatur waktu untuk silaturahmi dengan kerabat, mahasiswa atau masyarakat, maka dengan perubahan tata kerja pola-pola kehidupan pun berubah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan setelah penulis menganalisa, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perubahan terhadap pola pencarian nafkah, masyarakat yang dahulunya hanya bekerja sebagai buruh, pedagang dan paling banyak di dominasi petani dan sekarang mereka bisa berbisnis cara membuka usaha ditempat. Mereka membuka usaha bukan hanya satu bisnis usaha tetapi mereka membuka usaha lebih. Membuka usaha ini mereka masih disekitar lingkungan UIN Raden Intan Lampung, karena suasana penjualannya cukup tepat untuk membuka usaha.
2. Perubahan pada penghasilan atau pendapatan yang dihasilkan dari usaha-usaha yang masyarakat dirikan sangat besar dalam perubahannya, karena ia dapat menambah perekonomian keluarganya, dapat mensekolahkan anak-anaknya di perguruan tertinggi dan membeli apapun yang mereka inginkan dari penghasilan yang diperolehnya.

B. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan saran dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, agar pihak bisnis usaha dapat lebih meningkatkan dari buruh petani di Sukarame dapat bekerja dengan cara membuka usaha ditempat.

2. Diharapkan masyarakat Sukarame agar lebih bisa melihat peluang-peluang usaha agar dapat menambah penghasilan keluarganya karena adanya keberadaan membuka usaha yang keberadaan di Sukarame apa lagi adanya pendidikan UIN Raden Intan Lampung dan pendidikan lainnya membawa dampak perubahan yang besar kepada masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat Konsep, Teori, dan Aplikai*, (Unhalu Press, Kendari, 2011).
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta; Andi, 1978)
- Elly M, Setiadi, *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006)
- Fruend, *The Sociology Of Max Weber*, (New York: Vintage Books, 1969)
- H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Hassan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Secara Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. Pertama. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995),
- J. Dwi Naryoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Kamanto Sunarto, *Sosiologi Perubahan Sosial perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Koentjaraningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Koentojraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Jembatan, 1971)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuanlitatif*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2013)
- M.L Jhiang, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1975)
- Muhammad Musa, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1998)

Munandar Soelaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Rajendra Singh, *Teori-teori Gerakan Sosial Baru*, (Yogyakarta: Insisit, 2005)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2007)

_____ *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. 35; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* , (Bandung Alfabeta Bandung, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998)

Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003),

Supriyati Istiqomah, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Transmisi Media Jakarta, 2006), Cet Ke-1.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996)

Sutrisno Hadi, *Metedologi Rsearch* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996)

Syamsir Salam dan Amir Fadhillah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah)

Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Peneltian* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai
Pustaka, 1984)

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/D42 /III/II.03/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung.
 3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B.940e/In.04/DD/PP.009/12/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang Permohonan Izin Penelitian/Survey

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Enggar Linawati / 1241020040**
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
Alamat : Jl. Pandawa I Sukarama B.Lampung
Lokasi : Kelurahan Sukarama Bandar Lampung
Jangka Waktu : 05 Januari 2017 s.d. 05 April 2017
Peserta : -
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
Judul Penelitian : **"Perubahan Pola Pencarian Nafkah Masyarakat di Lingkungan IAIN Raden Intan Lampung (Study Pada Masyarakat Sukarama Bandar Lampung)"**
Catatan :
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung
4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 9 Januari 2017

a.n. **GUVERNUR LAMPUNG**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK DAERAH,

IRWAN SIHAR MARPAUNG

Pembina Utama Madya
NIP. 19620527 201410 1 001

Tembusan :

1. Walikota Bandar Lampung
c.q Kepala Kesbang dan Politik
2. Rektor IAIN Raden Intan Lampung
c.q. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung Telpn 0721- 266 925
BANDAR LAMPUNG 35214

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI/PENGABDIAN/KKN/PKL

Nomor : 070/ 036 /IV.05/2017

- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang No. 9 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
 3. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;
 4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 2015 tentang Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 7. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 24 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.
- Membaca** :
- Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Lampung Nomor: 070/042/III/II.03/2017 tanggal 09 Januari 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian/Survei.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

NAMA	:	ENGGA LINAWATI / 1241020040
Pekerjaan	:	Mahasiswi Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
Alamat	:	Jl. Pandawa I Sukarame Bandar Lampung
Lokasi	:	Kelurahan Sukarame Bandar Lampung
Lamanya	:	3 (Tiga) Bulan
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
Tujuan	:	Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah
Judul	:	" PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT DI LINGKUNGAN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG (STUDY PADA MASYARAKAT SUKARAME BANDAR LAMPUNG) "

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal : **10 JANUARI 2017 s/d 10 APRIL 2017**

- CATATAN** :
1. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar Izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan Izin akan dicabut.
 2. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Januari 2017

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KOTA BANDAR LAMPUNG
Sekretaris,

M. FIKRI SH. MM.
Pembina Tingkat I
NIP. 1964 1209 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG (Studi
Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : Enggar Linawati

NPM : 124120040

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. M. Mawardi . J. M. Si

Pembimbing II : Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos.I

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	17-04-2017	Pengajuan Proposal		
2	25-04-2017	Perbaikan Proposal		
3	15-09-2017	ACC Proposal		
4	02-10-2017	Pengajuan BAB I DANBAB II		
5	06-10-2017	Perbaikan BAB I dan BAB II		
6	15-10-2017	ACC BAB I dan BAB II		
7	29-10-2017	Pengajuan BAB I-BAB III		
8	15-11-2017	Perbaikan BAB III-BAB V		
9	25-01-2018	ACC Munaqosah		

Bandar Lampung, 30 Mei 2018
Ketua Jurusan

Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP.19730612003121002







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

KARTU HADIR MUNAQOSAH

Nama : Enggar Linawati
NPM : 1241020040
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Dr. M. Mawardi.J . M.Si
Pembimbing II : Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I
Judul Skripsi : PERUBAHAN POLA PENCARIAN NAFKAH MASYARAKAT DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN_ RADEN INTAN LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Sukarame Bandar Lampung)

No	Nama	Judul	Tanggal	Naotulen	Paraf
1	Nur Lailatul Isrofiyah	Fungsi Koperasi Anisa Dalam Meningkatkan Jiwa Kwewirausahaan Ibu-Ibu Muslimat Desa Adiluwih Kabupaten pringsewu	15 Maret 2017	Umi Aisyah M.Pd	
2	Yunui Sari	Perubahan Pola Ekonomi Masyaraktat Di Kawasan Industri Gula (Studi Pada Mayarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kab. Tulang Bawang	13 April 2017	Umi Aisyah M.Pd	
3	Fitriani	Fungsi Baitul Maal Wat- Tamwil (BMT) Sepokat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat DI Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan	01 Juli 2 015	Mardiyah , M.Pd	
4	Anita Lisdiana	Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gisting Kecamatan Gisting ,Kabupaten Tanggamus	13 Maret 015	Suslina Sanjaya,M.Ag	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung 35131 Telp: (0721) 703260

5	Dewi Maryam	Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus) Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Di Desa Kebumen Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus	23 Maret 2015	Mardiyah, M.Pd	
---	-------------	---	------------------	----------------	---

Bandar Lampung, 30 Mei 2018
Ketua Jurusan



Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP.19730612003121002